



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 03 Agustus 2023

Halaman: 2

PERSOALAN SAMPAH TANGGUNGJAWAB BERSAMA Perlu Peran Aktif Pengelola Destinasi Wisata

YOGYA (KR) - Ditutupnya TPA Regional Piyungan untuk sementara waktu sampai 5 September 2023 masih menjadi permasalahan serius bagi sejumlah daerah di DIY. Penumpukan sampah mulai terlihat di beberapa tempat termasuk di sekitar destinasi wisata Yogyakarta. Hal itu tentunya tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, karena sampah yang berserakan akan mengurangi keindahan destinasi dan mengurangi kenyamanan wisatawan.

Untuk mengatasi hal tersebut peran aktif dari semua pihak termasuk pengelola destinasi wisata menjadi sangat penting. "Sampah yang tidak terkelola dengan baik dan hanya dibiarkan saja menumpuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Pemandangan menjadi tidak bagus, dan bisa mendatangkan berbagai macam penyakit. Hal demikian tentunya akan mengganggu kenyamanan

wisatawan dan dapat memberikan citra negatif terhadap destinasi wisata tersebut," kata pengamat pariwisata dari Akademi Pariwisata Stipary Yogyakarta, Suharto MPar di Yogyakarta, Rabu (2/8).

Suharto mengatakan, pengelola destinasi wisata tidak hanya dituntut mendatangkan wisatawan. Tetapi harus memikirkan kenyamanan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin banyak pula sampah yang ditinggalkan di suatu destinasi wisata. Untuk mengatasi persoalan sampah di destinasi wisata membutuhkan kerja sama yang baik antara pengelola destinasi wisata dan wisatawan.

"Saya kira hal yang dapat dilakukan oleh pengelola destinasi wisata untuk pengelolaan sampah, di antaranya menempatkan sejumlah bak sampah di tempat yang mudah dijangkau oleh

wisatawan (dipisah antara sampah organik dan non organik), mengedukasi wisatawan dengan membuat imbauan tertulis atau poster yang mudah dibaca dan dilihat oleh wisatawan, mengedukasi penjual makanan dan minuman untuk meminimalisir penggunaan plastik," paparnya.

Selain itu pengelola destinasi wisata perlu mempekerjakan petugas khusus untuk mengelola dan memilah sampah yang ramah dan tidak ramah lingkungan. Hal itu perlu dilakukan karena tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran wisatawan saja. Jadi perlu dipikirkan pengelola destinasi wisata dapat berkolaborasi dengan akademisi untuk mengolah sampah menjadi bahan yang dapat digunakan kembali di destinasi wisata tersebut. Sedangkan dari sisi wisatawan, hendaknya mematuhi imbauan yang telah dibuat oleh pengelola destinasi wisata dengan tertib.

(Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005